



**ETIKA PROFETIK MENURUT KUNTOWIJOYO DALAM  
KONSEP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

**MUH. MISBAHUL MUNIR**

**NIM: 2021114337**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PEKALONGAN  
2018**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. MisbahulMunir

NIM : 2021114337

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Etika Profetik menurut Kuntowijoyo dalam Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 12 Maret 2018

Yang menyatakan,



Muh. Misbahul Munir

NIM. 2021114337

Dr. H. Imam Suraji, M.Ag.

Jl. KH. A. Dahlan Gg. 16, RT. 03, RW.04.

No. 574 Tirto Pekalongan.

---

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Pekalongan, 12 Maret 2018

Hal : Naskah Skripsi

Muh. Misbahul Munir

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Pekalongan  
c.q. Ketua Jurusan PAI  
di  
Pekalongan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara :

Nama : MUH. MISBAHUL MUNIR

NIM : 2021114337

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Etika Profetik menurut Kuntowijoyo dalam Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



Dr. H. Imam Suraji, M. Ag.

NIP. 195507041981031006





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Kusuma Bangsa No.9Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428  
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id//Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

### PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan  
mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : MUH. MISBAHUL MUNIR  
NIM : 2021114337  
Judul : ETIKA PROFETIK MENURUT KUNTOWIJOYO DALAM  
KONSEP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 12 Maret 2018 dan dinyatakan  
**LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
M. Yasin Abidin, M. Pd  
NIP. 19681124 199803 1 003

  
Juwita Rini, M.Pd  
NIP. 19910301 201503 2 010

Pekalongan, 21 Januari 2018

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.  
NIP. 19730112 200003 1 001



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sebagai wujud rasa syukur, bakti serta hormat penulis persembahkan Skripsi ini kepada:

- Ayah dan Ibu yang telah memberikan limpahan kasih sayang, bimbingan, dorongan, dukungan material maupun spiritual dan do'ayang tak ternilai harganya, sehingga terselesainya studi dan skripsi ini.
- Guru-guru dan Dosen-dosen yang telah mengukir jiwa saya dengan ilmu.
- Untuk adik saya Sofwaturrohmah, Muhammad Ulinnuha, dan Naila Fakhriyanaa dan kakak saya Muhammad Yusuf yang selalu memberi support serta semangat yang tiada henti-hentinya.
- Sahabat-sahabatsaya yang sudah saya anggap sebagai keluarga saya sendiri yakni Muhtar Abdurrahman dan Ahmad Muharir yang sudah menemani saya dalam semua proses.
- Sahabat-sahabat terbaik saya, yakni DOSTA yang telah berjuang bersama dan terima kasih atas motivasi yang kalian berikan serta tetap semangat.
- Sahabat-sahabat saya khususnya di Jurusan Tarbiyah, sahabat PPL, KKN yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran hidup untuk saya, terima kasih.
- Almamater tercinta IAIN Pekalongan.



MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا  
لَّهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١٠٠﴾





## ABSTRAK

**Munir, Muh. Misbahul. 2017. *Etika Profetik Menurut Kuntowijoyo Dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Dibimbing oleh Dr. H. Imam Suraji, M.Ag, NIP. 19550704 198103 1 006.**

**Kata kunci : Kuntowijoyo, Etika, Profetik, Pendidikan, Karakter**

Dalam perkembangan pemikiran keilmuan Islam, etika profetik merupakan paradigma yang dikatakan sebagai respon atas terjadinya degradasi moral kebudayaan globalisasi. Sejalan dengan pemikiran ini, pemerintah saat ini, telah melakukan rekonsepsi pendidikan negara dengan menguatkan kembali pendidikan karakter karena memang pendidikan karakter diyakini sebagai solusi atas permasalahan yang ada. Dengan kenyataan ini, penelitian ini ingin mengetahui apakah dalam rekonsepsi pendidikan tersebut terdapat semangat etika profetik atau tidak? Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bentuk penyadaran bagi publik dan penguatan bagi pelaku pendidikan akan pentingnya pendidikan yang berlandaskan etika profetik.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana etika profetik menurut Kuntowijoyo?, (2) Bagaimana konsep penguatan pendidikan karakter (PPK)?, dan (3) Bagaimana etika profetik menurut Kuntowijoyo dalam penguatan pendidikan karakter (PPK)

Penelitian ini menggunakan pola dan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Adapun untuk analisa data digunakan teknik analisis dokumen atau analisis isi dalam upaya untuk membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, etika profetik merupakan sunnah Nabi yang harus ditiru umatnya yakni memiliki pengalaman spiritual tertentu dan aktif dalam kancah historisitas kemanusiaan dalam rangka transformasi sosial. Nilai karakter yang dikuatkan pada konsep penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong-royong. Adapun kesimpulan penelitian ini adalah etika profetik menurut Kuntowijoyo terdapat dalam konsep penguatan pendidikan karakter (PPK). Keduanya memiliki kesamaan yakni menginginkan terbentuknya umat yang baik atau peradaban bangsa yang baik. Nilai humanisasi dalam etika profetik Kuntowijoyo masuk dalam karakter mandiri dan integritas, nilai liberasi masuk dalam karakter nasionalis dan gotong-royong, dan nilai transendensi masuk dalam karakter religius.



## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrohmanirrohim**

Alkhamdulillahirobil'amin puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Magfirah, Ampunan, Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepangkuan beliau Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya, yang telah membawa sinar terang untuk manusia berupa agama islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan IAIN Pekalongan.
3. M. YasinAbidin, M. Pd selaku Ketua Jurusan PAI IAIN Pekalongan.
4. Bapak Dr. H. Imam Suraji, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telahmemberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikansesuai waktu yang direncanakan.
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Pekalongan yang telah menularkan ilmunya kepada saya yaitu ilmu yang sangat berharga dengan tulus dan ikhlas.



6. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak bantuan dalam menyelesaikan tugas penulis skripsi ini.

Dengan harapan semoga amalnya diterima oleh Allah Swt, dan diberikan balasan yang berlipat ganda. Amin. Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sebab itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga penulisan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Pekalongan, 12 Maret 2018

Penulis,

Muh. Misbahul Munir

NIM: 2021114337



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Penulisan.....	26
<b>BAB II ETIKA PROFETIK MENURUT KUNTOWIJOYO.....</b>	<b>28</b>
A. Biografi Kuntowijoyo.....	28



B. Pemikiran Kuntowijoyo .....	30
C. Etika Profetik menurut Kuntowijoyo.....	40
1. Pengertian etika Profetik .....	40
2. Etika profetik dalam Pandangan Kuntowijoyo .....	41
3. Tiga Pilar Nilai-nilai Profetik Kutowijoyo.....	43
<b>BAB III PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK).....</b>	<b>49</b>
A. Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) .....	49
B. DasarPenguatan PendidikanKarakter (PPK).....	55
C. TujuanPenguatanPendidikanKarakter (PPK).....	59
D. StrategiImplementasiPenguatanPendidikanKarakter (PPK).....	61
E. Nilai Karakter yang Dikuatkan pada PPK.....	63
<b>BAB IV ANALISIS ETIKA PROFETIK MENURUT KUNTOWIJOYO DAN NILAI KARAKTER YANG DIKUATKAN PADA KOSEP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK).....</b>	<b>75</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

**DAFTAR GAMBAR**

- 1. Gambar 1. Alur Berpikir Etika Profetik Menurut Kuntowijoyo Dalam Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ..... 20





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Etika profetik merupakan suatu nilai etis transformatif yang berlandaskan pada wahyu kenabian. Etika profetik memiliki ciri khusus yakni transformatif dan kenabian. Dikatakan transformatif karena etika profetik mencoba melakukan perubahan sosial dan kenabian karena perubahan yang dikehendaki adalah perubahan yang sesuai dengan cita-cita etik dan profetik tertentu.<sup>1</sup>

Dalam kancan perkembangan intelektual Islam, etika profetik merupakan suatu paradigma baru dalam wacana transformasi sosial. Etika profetik muncul dari penafsiran bahwa Nabi adalah teladan bagi ummat. Berangkat dari penafsiran ini muncul pemikiran tentang bagaimana cara manusia menjalani hidup agar sesuai dengan misi kenabian.

Pemikiran tentang misi profetik telah diilhami oleh Muhammad Iqbal, ketika itu ia berbicara tentang mi'raj Nabi Muhammad saw. dengan mengutip ucapan Abdul Quddus, seorang sufi besar Islam dari Ganggoh “Muhammad saw. telah naik ke langit tertinggi lalu kembali lagi. Demi Allah, aku bersumpah bahwa jika aku yang mencapai tempat itu, niscaya aku tidak akan kembali lagi”. Kemudian ia melanjutkan dengan menjelaskan kembalinya nabi memiliki arti

---

<sup>1</sup>kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 87.

kreatif. Artinya beliau kembali untuk membenamkan diri ke dalam kancah sejarah untuk menunaikan tugas-tugas kerosulannya.<sup>2</sup>

Pengalaman keagamaan yang luar biasa itu tidak mampu menggoda Nabi untuk berhenti. Akan tetapi, ia menjadikannya sebagai kekuatan psikologis untuk melakukan transformasi sosial menuju *khairu ummah*.<sup>3</sup> Dari sini dapat diketahui bahwa Nabi memiliki ciri khusus dalam menjalani kehidupannya di dunia, yaitu: Pertama, seorang Nabi memiliki pengalaman keagamaan tertentu dan kedua Nabi senantiasa terlibat dalam aktivitas sejarah yang mengarah pada perubahan sosial.

Gagasan etika profetik inilah yang kemudian dilansir oleh Kuntowijoyo dalam merumuskan ilmu sosial profetik. Menurutnya, ada tiga muatan nilai yang mengkarakteristikkan ilmu sosial profetik yakni nilai humanisasi, liberasi, dan transendensi. Ketiga hal ini diambil dari interpretasinya terhadap *QS. Ali Imron* ayat 110 yang artinya: *Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan di tengah manusia untuk menegakkan amar ma'ruf (humanisasi), mencegah kemungkaran (liberasi) dan beriman kepada Allah (transendensi)*. Tiga muatan nilai inilah yang mengkarakteristikkan ilmu sosial profetik. Dengan kandungan nilai-nilai ini, yang kemudian ilmu sosial profetik diarahkan untuk rekayasa masyarakat menuju cita-cita sosio-etiknya di masa depan.<sup>4</sup> Selain itu pemikiran transformatik ini diorientasikan pada ajaran yang memihak dan membebaskan umat Islam dari

---

<sup>2</sup>M. Saeed Sheikh, *Rekonstruksi Pemikiran Religius dalam Islam, terjemahan dari The Reconstruction of Religius Thought in Islam*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), hlm. 153.

<sup>3</sup>kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 97.

<sup>4</sup>Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 289.

berbagai kelemahan fundamental dalam berbagai realitas kehidupan sosial politik.<sup>5</sup>

Tujuan dari nilai pertama yakni humanisasi adalah memanusiakan manusia. Kedua, liberasi mempunyai tujuan membebaskan dari kemiskinan struktural, keangkuhan teknologi, dan pemerasan kelimpahan. Dan ketiga, transendensi bertujuan menambahkan dimensi transendental dalam kebudayaan.<sup>6</sup>

Namun demikian, dengan adanya pemikiran di atas mengenai bagaimana membentuk masyarakat yang baik, ternyata pendidikan yang diyakini sebagai alat untuk mewujudkan bangsa yang berkarakter masih perlu dipertanyakan lebih dalam lagi. Pasalnya realitas pendidikan sekarang tidak menunjukkan hasil yang diharapkan, masih ada kesenjangan antara realitas dan yang dicita-citakan. Hal ini terlihat dari krisis yang melanda di dunia pendidikan. Proses pendidikan kita ternyata belum mampu menjadikan peserta didik memahami dan melakukan apa yang disampaikan oleh pendidik.

Dengan adanya kemajuan teknologi misalnya, sebagai akibat berpikir antroposentris, masyarakat mengalami mekanisasi kerja yang pada akhirnya menjadikan kenaikan hasil produksi. Hal ini membawa pada ketergantungan pada pasar hingga akhirnya pendidikan pun ikut terpengaruhi oleh pasar. Karena adanya tuntutan pasar maka terjadilah komersialisasi pendidikan. Keadaan yang demikian kemudian yang memunculkan Undang-undang Badan Hukum

---

<sup>5</sup>Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. xx.

<sup>6</sup>kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 87 -88.

Pendidikan (BHP) tidak lain karena menempatkan pendidikan sebagai komoditas yang diperdagangkan. Penyelenggaraan pendidikan saat ini tidak hanya ditujukan untuk mencerdaskan dan memberdayakan manusia dan mencetak manusia yang saleh, melainkan untuk menghasilkan manusia-manusia yang *economic oriented*, dan penyelenggaraannya untuk mendapatkan keuntungan material.<sup>7</sup>

Belum lagi dalam urusan moral, telah terjadi krisis luar biasa dikalangan siswa dan mahasiswa. Di kota-kota besar sering terjadi corat-coret di tembok dengan kalimat senonoh, tawuran masal antar pelajar, mereka terlibat seks bebas, minum-minuman keras, obat-obatan terlarang, dan lain-lain.<sup>8</sup> Dari sini dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia masih mempunyai permasalahan yang kompleks dan yang paling fundamental adalah krisis karakter.

Selanjutnya dalam percaturan pemikiran pendidikan di Indonesia muncul yang namanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter disinyalir dapat menuntaskan permasalahan yang ada. Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan solusi atas persoalan bangsa. Oleh karena itu pendidikan karakter diyakini dapat mengembangkan kesadaran manusia secara penuh dan bermartabat. Seperti yang dikatakan oleh Siti Musdah Mulia dalam bukunya:<sup>9</sup>

Pendidikan karakter adalah sebuah proses pengembangan diri dengan kesadaran penuh sebagai manusia yang bermartabat sekaligus sebagai warga negara yang sadar akan hak dan tanggungjawabnya, serta memiliki kemauan besar untuk mempertahankan bangsa.

---

<sup>7</sup>Abudin Nata, *kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm. 14.

<sup>8</sup>Mujammil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 28.

<sup>9</sup>Siti Musdah Mulia, *Karakter Manusia Indonesia*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm.

Pada awalnya, dalam konsep pendidikan karakter memiliki 18 karakter yang dijadikan dasar tujuannya. Namun dalam perkembangannya pilar ini direvisi oleh kementerian pendidikan. Hasilnya dinamakan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan memfokuskan diri pada 5 pilar utama, di antaranya adalah: religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.<sup>10</sup>

Dengan melihat dari rekonsepsi tentang pendidikan karakter yang dilakukan oleh kementerian pendidikan inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk meneliti konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) lebih dalam. Apakah dalam konsep tersebut terdapat etika profetik atau tidak? Untuk menindaklanjuti penelitian ini, penulis mengangkat judul ETIKA PROFETIK MENURUT KUNTOWIJOYO DALAM KONSEP PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa rumusan masalah yang peneliti dapat ambil untuk penyusunan skripsi ini :

1. Bagaimana etika profetik menurut Kuntowijoyo?
2. Bagaimana konsep penguatan pendidikan karakter (PPK)?
3. Bagaimana etika profetik menurut Kuntowijoyo dalam penguatan pendidikan karakter (PPK)?

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun PPK, *Konsep dan Pedoman penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm. 8-9.

### C. Tujuan Penelitian

Agar tidak menyimpang dari masalah-masalah yang diuraikan diatas, maka penulis mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui etika profetik menurut Kuntowijoyo.
2. Untuk nilai karakter yang dikuatkan pada konsep penguatan pendidikan karakter (PPK).
3. Untuk mengetahui bagaimana etika profetik menurut Kuntowijoyo dalam penguatan pendidikan karakter (PPK).

### D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritik dari penelitian ini adalah untuk turut memberikan warna dalam kancan pemikiran tentang konsep pendidikan Islam yang mampu hadir di tengah kemajuan zaman.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan di Indonesia dalam mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi tantangan zaman dan modernisasi, dan juga dengan ini diharapkan dapat membentuk individu berkarakter yang dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan tetap berlandaskan pada nilai-nilai.



## E. Kajian Pustaka

### 1. Analisis teori

#### a. Konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata penguatan berasal dari kata kuat yang artinya banyak tenaganya (gayanya, dayana). Penguatan sendiri artinya proses, cara, perbuatan menguatkan. Sedangkan menguatkan memiliki arti menjadikan kuat; mengukuhkan; mengeraskan; menyangatkan.<sup>11</sup> Maka dari sini bisa disimpulkan bahwa penguatan memiliki makna perbuatan yang awalnya kurang kuat menjadi lebih kuat. Dalam arti penguatan pada pendidikan karakter di sini maksudnya adalah perbuatan yang sangat mendukung dan mengukuhkan bahwa pendidikan karakter merupakan hal yang sangat perlu dilaksanakan.

Menurut Sutrisno pendidikan berasal dari bahasa latin *educo* artinya mengembangkan diri dalam; mendidik; melaksanakan hukum kegunaan. Ada pula yang mengatakan berasal dari bahasa latin *educare* yang memiliki arti melatih atau menjinakkan, dan menyuburkan. Menurut konsep ini pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi lebih tertata; semacam kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun diri orang lain. Di sini pendidikan dimaknai tidak hanya

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 746.

sebagai *transfer of knowledge*. Pendidikan bermakna proses pengembangan potensi yang ada dalam diri manusia.<sup>12</sup>

pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogie* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sementara orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah ini diambil dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).<sup>13</sup> Oleh karena itu dalam pandangan ini pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>14</sup>

Uraian di atas meskipun dari segi istilah memiliki perbedaan makna mengenai pendidikan, pada intinya sama, yaitu bagaimana seseorang dewasa memberikan bimbingan, pengarahan, atau yang lainnya sehingga menjadikan seseorang menjadi dewasa dan bisa dikendalikan. Dewasa di sini bukan diartikan dari segi fisik, melainkan dari kematangan mental atau daya berpikirnya<sup>15</sup> dan dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, paedagogis, dan sosiologis.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup>Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* dalam Muhammad Fadhilah dan Lili Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 16-17.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 17.

<sup>14</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1.

<sup>15</sup>Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam* dalam Muhammad Fadhilah dan Lili Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 18.

<sup>16</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 1.

Menurut Wynne seperti yang dikutip oleh Mulyasa yang mengatakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, orang yang berperilaku tidak jujur, keras, kejam, rakus, dan sebagainya dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter tidak baik. Sebaliknya, orang yang berperilaku jujur, suka menolong, dan sebagainya dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.<sup>17</sup>

Padangan lain mengatakan bahwa karakter berasal dari bahasa Inggris, *character* yang berarti watak atau sifat. Karakter digambarkan sebagai nilai-nilai yang khas, yaitu watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan dipergunakan sebagai cara pandang, berpikir, berucap, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Sementara itu pendapat lain mengatakan bahwa karakter menurut Ki Hajar Dewantara seperti yang dikutip oleh Agus Wibowo dipandang sebagai watak atau budi pekerti. Sedangkan budi pekerti sendiri merupakan bersatunya antara gerak fikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Secara ringkas, karakter

---

<sup>17</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

<sup>18</sup>Rohmatun Lukluk Isnaini, *Penguatan Pendidika Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam*, (Manajeria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, Mei 2016), hlm. 39.

menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai sifat manusia, mulai dari angan-angan hingga menjelma sebagai tenaga. Sehingga dengan adanya karakter atau budi pekerti manusia akan menjadi pribadi yang merdeka sekaligus berkepribadian, dan dapat mengendalikan diri sendiri (mandiri, *zelfbeheersching*).<sup>19</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah suatu perbuatan mendukung atau mengukuhkan pendidikan yang mengajarkan watak, tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Dukungan ini berangkat dari adanya kebijakan pemerintah pada tahun 2010 yang mendeklarasikan pendidikan budaya dan karakter. Dari deklarasi tersebut kemudian pada tahun 2016 pemerintah memunculkan ide untuk menguatkan apa yang sudah dilakukan agar berjalan maksimal. Maksudnya adalah agar pendidikan karakter segera dilakukan oleh semua lembaga pendidikan. Sehingga bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa yang bermartabat dan mampu bersaing di tengah kemajuan zaman.

Pada gilirannya Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah menyelenggarakan diskusi pada tanggal 14 September 2016. Dalam diskusi ini kemendikbud menemukan bahwa sebagian besar undangan sudah melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan

---

<sup>19</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 34-35.

dengan kegiatan penumbuhan dan pembudayaan nilai-nilai karakter yang disepakati oleh sekolah masing-masing.<sup>20</sup> Oleh sebab itu program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ingin memperkuat pembentukan karakter siswa yang selama ini sudah dilakukan oleh banyak sekolah. penguatan ini dengan memfokuskan pada lima nilai karakter utama bangsa, yakni: religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, dan integritas.<sup>21</sup>

b. Etika profetik menurut Kuntowijoyo

Istilah etika profetik Kuntowijoyo muncul dalam pemikirannya yakni Ilmu Sosial Profetik yang merupakan hasil terjemahannya dari *Qs. Ali 'Imron ayat 110* yang berbunyi: “*Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan di tengah manusia untuk menegakkan amar ma'ruf, mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah*”. Ayat tersebut menunjukkan bahwa ketika ingin membentuk ummat yang baik adalah dengan tiga cara yakni *amar ma'ruf* (menyuruh kebaikan), *nahy munkar* (mencegah kemungkaran), dan *tu'muninabillah* dan beriman kepada Allah). Tiga muatan nilai inilah yang mengkarakteristikkan ilmu sosial profetik. Dengan kandungan nilai-nilai ini, yang kemudian ilmu sosial profetik diarahkan untuk rekayasa masyarakat menuju cita-cita sosio-etiknya di

<sup>20</sup>Tim Penyusun PPK, *Konsep dan Pedoman penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm. 7.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 7-8.

masa depan.<sup>22</sup> Selain itu pemikiran transformatik ini diorientasikan pada ajaran yang memihak dan membebaskan umat Islam dari berbagai kelemahan fundamental dalam berbagai realitas kehidupan sosial politik.<sup>23</sup>

## 2. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggali beberapa informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul yang penulis angkat diantaranya sebagai berikut:

Penelitian Muh. Khoirur Riziqin, dengan judul ‘Format Pendidikan Profetik di tengah Transformasi sosial budaya’. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini berangkat dari kritik atas transformasi yang terjadi pada masyarakat Indonesia yang telah mengalami pergeseran nilai-nilai humanisme. Melalui pemikiran Kuntowijoyo, peneliti mencoba merumuskan kembali pendidikan Islam. Sehingga diharapkan dengan adanya rumusan kembali ini, pendidikan bisa berperan dalam mengembalikan nilai-nilai humanis yang mulai bergeser. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan sekarang membutuhkan format baru dalam pendidikan. Adapun

---

289. <sup>22</sup>Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, 1991), hlm.

<sup>23</sup>Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. xx.

format tawaran dari peneliti menghasilkan muatan yang harus ada dalam pendidikan sehingga pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge*. Muatan ini diantaranya humanisme, liberasi dan transenden. Dalam penelitiannya peneliti juga mencoba merumuskan tujuan pendidikan profetik yakni membentuk paradigma baru dari tradisi yang telah berkembang selama ini yang banyak kecenderungannya dalam masalah-masalah normatif.<sup>24</sup>

Penelitian Abdul Latif, dengan judul “Masa Depan Ilmu Sosial Profetik dalam Studi Pendidikan Islam”. Penelitian ini berangkat dari pengamatannya terhadap sosio-kultural umat Islam yang tidak pernah siap merespon tantangan-tantangan perubahan sosial empiris yang terjadi di masyarakat. Menurutnya, umat Islam belum mendasarkan gerakannya pada elaborasi yang mendalam tentang realitas sosial-objektif. Umat Islam masih mendasarkan diri pada kesadaran normatif-subjektif, artinya Islam baru ditampilkan dalam realitas subjektif. Dari keadaan ini, peneliti menginginkan adanya reorientasi pemahaman ajaran Islam agar bisa menyikapi perubahan-perubahan empiris di masyarakat dalam perspektif ketuhanan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada tiga unsur profetik yakni humanisasi, liberasi dan transendensi. Adapun relevansinya dengan pendidikan Islam jika ditinjau dari Humanisasi dan Liberasi, keduanya memiliki komitmen memanusiakan manusia, menjadikan manusia sebagai subjek yang menentukan pilihannya

---

<sup>24</sup> Muh. Khoirur Riziqin, *Format Pendidikan Profetik di tengah Transformasi sosial budaya*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 86-87.

sendiri dan memiliki kesadaran atas dirinya maupun realitas. Liberasi memiliki misi sama yakni membebaskan manusia dari kungkungan dan penindasan yang menganggap manusia tidak memiliki kemerdekaan.<sup>25</sup>

Dari beberapa penelitian di atas dapat dirumuskan bahwa titik permasalahan dan solusi yang ditawarkan terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yang mana keduanya masih membahas dalam tataran pemikiran saja. Keduanya belum merujuk keranah praktis. Dalam penelitian ini penulis mengaitkan pemikiran Kuntowijoyo dalam konsep pemikiran pendidikan di Indonesia penguatan pendidikan karakter (PPK). Dalam arti, penelitian yang penulis angkat sudah menjadi tindakan nyata dari pemerintah. Sehingga pemikiran tentang pendidikan yang lebih humanis dan mendasarkan pada spiritual bukan lagi dalam tataran wacana melainkan aplikatif.

### 3. Kerangka Berpikir

Berbicara mengenai pendidikan pada hakikatnya berbicara manusia itu sendiri. Kemudian jika dilihat dari sejarah, hidup manusia banyak terjadi perubahan. Maka dari itu membicarakan pendidikan tentu tidak akan mengalami titik final karena pendidikan merupakan permasalahan besar manusia yang senantiasa aktual dibicarakan pada setiap ruang dan waktu. Oleh karenanya pendidikan harus senantiasa relevan dengan kontinuitas

---

<sup>25</sup> Abdul Latif, *Masa Depan Ilmu Sosial Profetik dalam Studi Pendidikan Islam*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 56-57.

perubahan. Dan inilah yang dikatakan sebagai landasan epistemologi dan prinsip-prinsip umum pendidikan Islam.<sup>26</sup>

Dalam percaturan dunia abad XXI, proses transformasi budaya begitu signifikan mulai dari perkembangan politik universal, kesenjangan ekonomi yang semakin melebar, dan pergeseran nilai-nilai kemanusiaan yang fundamental dalam melibatkan masyarakat komunal. Nilai-nilai pada setiap ruas dan sendi dalam kehidupan manusia mulai tercerabut dari akarnya, misalnya nilai sosial yang terilhami oleh rembesan pergaulan bebas dari dunia Barat lewat berbagai tindakan propagandis, nilai ekonomi yang cenderung pada sistem kapitalis, serta pergeseran nilai-nilai kemanusiaan lainnya, dan ironisnya proses distorsif itu justru terjadi dalam dunia pendidikan itu sendiri. Padahal pendidikan diyakini sebagai institusi strategik untuk mengembalikan nilai-nilai kemanusiaan itu.<sup>27</sup>

Pendidikan yang selama ini diyakini sebagai alat penanaman nilai justru kini terjatuh dalam penjara pasar sehingga orientasi dari pendidikan menjadi teralihkan oleh keinginan pasar. Belum lagi pengaruh dari ideologi-ideologi Barat yang cenderung hanya melihat dari sisi keuntungan manusia saja. Padahal jika ditelusuri, pendidikan yang demikian akan berdampak pada hilangnya nilai kemanusiaan.

---

<sup>26</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 2.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 2-3.

Dalam ranah sumber daya manusia yang belum memiliki kesadaran harusnya dimulai untuk memiliki pemahaman etika profetik dalam diri setiap orang. Etika profetik merupakan solusi, karena memiliki cita-cita yang memusatkan dirinya pada keimanan terhadap Tuhan, tetapi mengarahkan perjuangannya untuk kemuliaan peradaban manusia.

Etika profetik terdiri dari dua kata, etika dan profetik. Etika berasal dari kata *ethos* (Yunani) yang berarti karakter, watak kesusilaan atau adat. Sebagai suatu subjek, etika berkaitan dengan konsep yang dimiliki individu ataupun kelompok untuk menilai apakah tindakan yang telah dikerjakan salah atau benar, baik atau buruk.<sup>28</sup> Berkaitan dengan penilaian atas tindakan maka etika berhubungan dengan upaya untuk menentukan tingkah laku manusia. Kemudian profetik, kata ini berasal dari kata *prophet* (bahasa Inggris) yang berarti nabi. Menurut kamus *Oxford*<sup>29</sup>, *prophet* adalah (1) *person sent by God to teach people and give them messages* (2) *person who claims to know what will happen in the future*. *Prophetic* merupakan bentuk *adjective* dari *prhophet* yang menunjukkan makna kenabian atau seperti nabi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika profetik berarti karakter kenabian. Dalam arti lain etika profetik merupakan konsep kenabian yang dijadikan landasan seseorang untuk menilai apakah tindakan yang telah dikerjakan salah atau benar, baik atau buruk.

25. <sup>28</sup>Rosihan Adhani, *Etika dan Komunikasi*, (Kalimantan: PT Grafika Kalimantan, 2014), hlm.

<sup>29</sup>*Oxford: Learner Pocket Dictionary*, (New York: Oxford University Press), hlm. 353.

Istilah etika profetik muncul dalam terma keilmuan yang telah dikenalkan oleh Kuntowijoyo melalui ilmu sosial profetik. Bagi Kuntowijoyo, ilmu sosial profetik tidak hanya menjelaskan fenomena dan mengubah fenomena sosial tapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa, dan oleh siapa. Oleh karena itu, ilmu sosial profetik bukan sekedar mengubah demi perubahan, tapi mengubah berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu.<sup>30</sup>

Etika profetik memiliki tiga nilai dimana setiap nilai tidak berdiri sendiri melainkan saling terkait. Nilai-nilai itu diantaranya; (1) *amar ma'ruf* yang bermaksud menyuruh kepada kebaikan, (2) *nahi munkar* yang bermaksud mencegah kemungkaran, dan (3) *tu'minuna billah* yang bermaksud keimanan kepada Allah. berdasarkan pemahamannya kemudian Kuntowijoyo memadankan nilai-nilai ini kepada istilah modern yaitu; (1) *amar ma'ruf* kepada humanisasi, (2) *nahi munkar* kepada liberasi, dan (3) *tu'minuna billah* kepada transendensi.<sup>31</sup>

Dalam konsep etika profetik inilah kemudian Kuntowijoyo bermaksud meletakkannya sebagai aktivitas Nabi selaku seorang yang mempunyai misi untuk merubah manusia menjadi lebih baik (transformasi sosial) yang harus ditiru umatnya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia mempunyai peran

<sup>30</sup>Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1991), hlm. 288.

<sup>31</sup>Mohamad Yazid Abdul Majid dkk, '*Azra*' Jakarta karya Naguib Al-Kilani: *Satu Bacaan Berdasarkan Sastra Profetik*, (Jurnal Melayu Bil. 15 (1) 2016), hlm. 89.

penting dalam membentuk peradaban manusia. Peradaban yang tidak arogan, melainkan peradaban yang seimbang. Maksudnya adalah peradaban yang memperhatikan hubungan vertikal kepada Allah dan horizontal kepada sesama manusia. Dalam artian, etika profetik memberikan pengertian bahwa peradaban manusia yang baik atau unggul tidak lain harus dilandasi dengan akhlak.

Sejalan dengan pemikiran Kuntowijoyo di atas yang berupaya membumikan agama (wahyu) melalui etika profetiknya. Dalam percaturan pemikiran pendidikan di Indonesia muncul wacana pendidikan karakter. Pendidikan karakter dinilai dapat merubah wajah pendidikan yang garang menjadi yang lebih ramah. Seperti yang dikatakan oleh Budiharjo:

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus yang intinya merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak dan tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan/sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional), dan ranah *skill* (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan bekerjasama).<sup>32</sup>

Kemudian dalam perkembangannya pemikiran pendidikan karakter ini telah diperbarui kemendikbud menjadi penguatan pendidikan karakter (PPK). PPK ini merupakan kelanjutan dari pendidikan karakter bangsa tahun 2010 dan merupakan bagian dari nawacita yang tercantum dalam butir 8: revolusi

---

<sup>32</sup>Budiharjo, *PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA: Membangun Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 5.

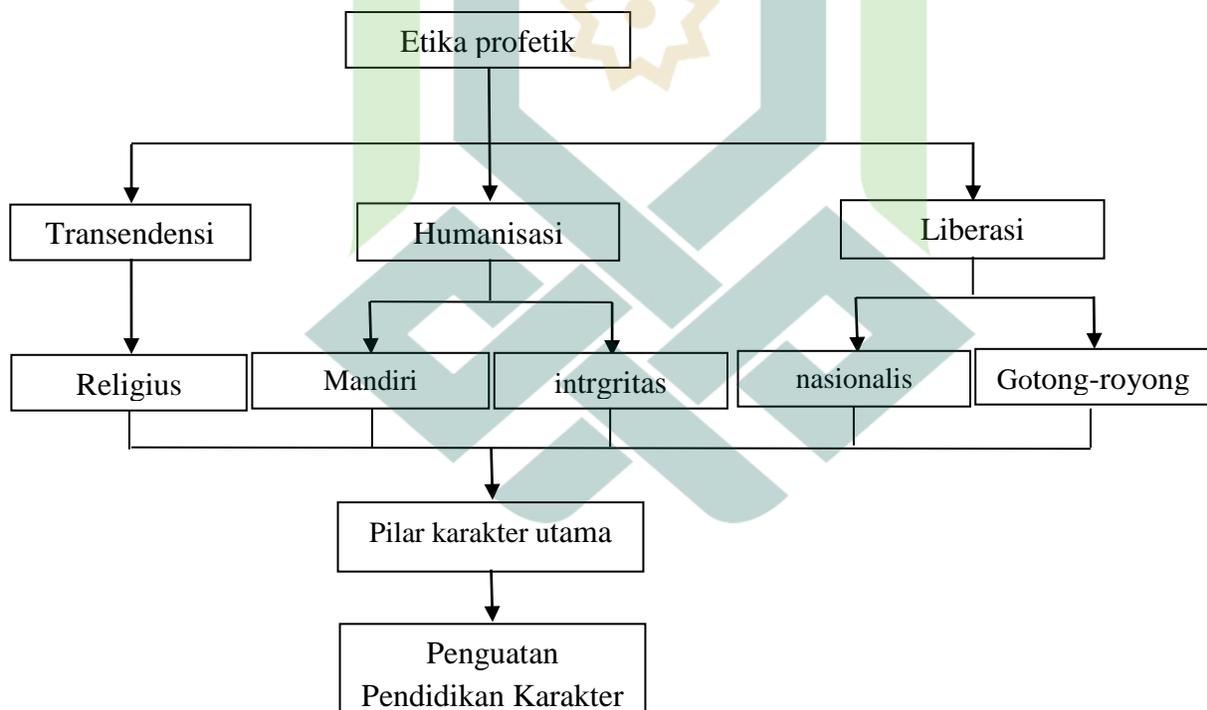
karakter bangsa dan gerakan revolusi mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah.

Dalam PPK, terdapat lima nilai karakter utama yang menjadi prioritas dalam membudayakan dan memperadabkan para pelaku pendidikan. Nilai-nilai ini diantaranya adalah: *pertama*, religius. Dalam PPK karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang maha Esa dan diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut. *Kedua*, nasionalis. Karakter nasionalis mencerminkan cara bersikap, bersikap, dan berbuat dalam koridor kesetiaan terhadap bangsa dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. *Ketiga*, mandiri. Karakter mandiri merupakan wujud dari sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan dan cita-cita. *Keempat*, gotong-royong. Karakter ini mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama, memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Dalam karakter ini juga menunjukkan anti diskriminasi dan anti kekerasan. *Kelima*, integritas. Karakter ini merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.



Dari kelima nilai karakter di atas, terlihat bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) menginginkan pendidikan di Indonesia menjadi tangga mewujudkan masyarakat yang bermartabat yang didasarkan pada keimanan kepada Tuhan (transendensi) sebagai awal dari berpikir, berperilaku baik dalam meningkatkan kualitas dirinya (humanisasi) maupun bangsanya (liberasi). Dengan kata lain, etika profetik menurut Kuntowijoyo terkandung dalam konsep penguatan pendidikan karakter (PPK)

Dari kerangka berpikir di atas, peneliti membuat bagan sebagai gambaran dari penelitian ini. Adapun bagannya adalah sebagai berikut;



Gambar 1. Alur berpikir etika profetik dalam konsep penguatan pendidikan karakter (PPK)

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>33</sup> Penelitian yang peneliti lakukan juga merupakan penelitian kepustakaan (*library reserch*) karena peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan. Data yang peneliti pakai bersifat siap pakai. Artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang tersedia di perpustakaan.<sup>34</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.<sup>35</sup> Pada umumnya ciri dari studi kepustakaan adalah data yang digunakan berasal dari sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan orisinil dari tangan pertama di lapangan.

Namun bukan berarti penelitian yang peneliti lakukan tidak memiliki sumber primer. Dalam penelitian kepustakaan, penelusuran pustaka tidak

---

<sup>33</sup>Alselm Strauss, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm 4.

<sup>34</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hlm. 4.

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 114.

seperti dalam penelitian lapangan yang mana penelusuran ini dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian. Tetapi lebih dari sekedar melayani fungsi tersebut. Penelitian kepustakaan sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.<sup>36</sup>

Dari hal ini peneliti membagi sumber data kedalam dua bagian:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini peneliti mengambil dari buku-buku atau kumpulan tulisan yang secara langsung ditulis oleh Kuntowijoyo dan buku yang dikeluarkan kemendikbud terkait penguatan pendidikan karakter (PPK). Adapun sumber data primer dari penelitian yang akan peneliti kaji adalah :

1) Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi —Kuntowijoyo

Buku ini merekam banyak tema tentang pemikiran Kuntowijoyo, terutama mengenai realitas historis dan empiris Indonesia. Dari kajiannya tentang sejarah sosial umat, Kuntowijoyo melihat adanya koherensi historis Islam di Indonesia sebagai suatu fenomena yang unik. Maka dari itu menurut kunto perlu yang namanya interpretasi-interpretasi tematik untuk memahami hal itu. kemudian Kuntowijoyo menawarkan pendekatan baru dalam kajian keIslaman yang selama ini hanya bersifat normatif dengan pendekatan

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 1-2.

baru untuk menafsirkan apa yang sedang terjadi, dan kemana gerakan transformasi harus dilakukan.

2) Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika—Kutowijoyo.

Buku ini berisi tentang epistemologi, metodologi, dan etika. Dalam buku ini Kuntowijoyo menawarkan suatu penyingkapan hubungan antara agama (Islam) dan ilmu. Tawaran ini berangkat dari teks menuju konteks. Menurutnya, agar agama (Islam) bisa menyesuaikan zaman harus bersendikan tiga hal” *pertama*, pengilmuan Islam bergerak dari teks al-Qur’an menuju konteks sosial dan ekologis manusia. *Kedua*, paradigma islam merupakan paradigma yang integralistik yng menyatukan antara wahyu dan akal. *Ketiga*, islam sebagai ilmu merupakan proses sekaligus hasil. Dan dari tiga sendi ini Kuntowijoyo menawarkan untuk mengembangkan ilmu-ilmu sosial profetik yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tetapi juga memberi petunjuk ke arah mana, untuk apa, dan oleh siapa transformasi itu harus dilakukan.

3) Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Buku ini merupakan buku pegangan bagi pelaksana pendidikan yang berisi konsep tentang penguatan pendidikan karakter.

b. Sumber Data Sekunder

sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diambil dari buku-buku yang membahas mengenai tema yang terkait

dengan penelitian. Misalnya buku Kuntowijoyo yang berjudul *Identitas Politik Umat Islam*. Buku ini merupakan buku pertama yang ditulis Kuntowijoyo setelah ia sembuh dari penyakit yang menyerang otaknya. Buku ini menjelaskan kondisi politik umat yang carut marut akibat dari berbagai kepentingan. Namun dengan keadaan ini, Kuntowijoyo mencoba menetralkan keadaan dengan memulai dari pandangannya tentang objekivikasi atau pengilmuan Islam yakni yang berintikan pada upaya meuniversalkan tindakan, perilaku sehingga orang berbuat bukan atas dasar kepentingan.

Selain itu, buku lain dari Kuntowijoyo yang berjudul *Selamat Tinggal Mitos Selamat Datang Realitas*. Dalam buku ini Kuntowijoyo menganalisis secara tajam atas perkembangan mutakhir politik dan budaya tanah air. Di sini Kuntowijoyo menyadari bahwa realitas memiliki dinamika berikut “hukum-hukumnya” sendiri yang sering tidak mudah untuk dirumuskan, apalagi ditanggapi secara semestinya, Kuntowijoyo juga terus mengingatkan betapa pentingnya menyusun semacam agenda dan strategi kebudayaan yang sistematis dan terencana.

Ada pula dari penulis lain yang memandang isi tulisannya dari perspektif Profetikya Kuntowijoyo. Seperti buku *Pengembangan Ilmu Hukum berbasis Religiusitas Sains dengan Pendekatan Profetik* yang ditulis oleh Mohamad Yazid Abdul Majid dkk. Dalam buku ini penulis menawarkan alternatif baru dalam ilmu hukum. Menurut penulis dengan

adanya tawaran ini akan lahir ilmu hukum yang tidak jauh dari nilai-nilai kemanusiaan, moralitas, kepekaan terhadap lingkungan, toleransi, kebersamaan, dan keadaban zaman.

Selain itu buku *Islam, Agama-agama, dan Nilai Kemanusiaan*. Buku ini merupakan kumpulan makalah yang ditujukan sebagai hadiah ulang tahun Amin Abdullah. Dalam buku ini terdapat makalah yang ditulis oleh Waryani Fajar Riyanto yang berjudul integrasi-interkoneksi pro(f)etik. Dalam tulisannya ini, Fajar mencoba membandingkan pemikiran Kuntowijoyo dengan Amin Abdullah yang sama-sama membahas profetik.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari dan menggali data dari bahan-bahan bacaan yang terkait dengan permasalahan.<sup>37</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data dari bahan bacaan-bacaan yang berisi tentang pemikiran Kuntowijoyo tentang etika profetik. Selain itu juga data tentang biografi Kuntowijoyo serta latar belakang pemikiran Kuntowijoyo.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini data yang ada berupa catatan. Maka peneliti menggunakan

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*, (Jakarta : Mutiara Putra, 1999), hlm. 13.

<sup>38</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 210.

analisis dokumen atau analisis isi dalam menganalisis data. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sanapiah Faisal “analisis isi atau analisis dokumen adalah telaah sistematis atas catatan-catatan atau dokumen-dokumen sebagai sumber data.<sup>39</sup> Adapun langkah-langkah analisis etika profetik menurut Kuntowijoyo dalam kosep penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji.
- b. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan pokok bahasan melalui buku-buku karya Kuntowijoyo..
- c. Menganalisa dan mengklasifikasikannya mengenai pemikiran Kuntowijoyo tentang etika profetik dalam konsep penguatan pendidikan karakter (PPK).
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

Bab satu : pendahuluan, merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka (analisis teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir), metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>39</sup>Sanapiah Faisal, Hlm. 133

Bab dua : Landasan teori yang berisi gambaran tentang etika profetik menurut Kuntowijoyo yang terdiri dari biografi Kuntowijoyo, pemikiran Kuntowijoyo, pengertian etika profetik, dan etika profetik menurut Kuntowijoyo.

Bab tiga : Hasil penelitian, berisi tentang konsep penguatan pendidikan karakter (PPK) yang terdiri dari pengertian penguatan pendidikan karakter (PPK), dasar penguatan pendidikan Karakter (PPK), tujuan penguatan pendidikan karakter (PPK), dan strategi penguatan pendidikan karakter (PPK), dan nilai yang dikuatkan pada penguatan pendidikan karakter (PPK).

Bab empat : Analisis tentang etika profetik menurut Kuntowijoyo dalam konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Bab lima : Penutup yang di dalamnya akan dipaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari analisis di atas, peneliti menyimpulkan bahwa etika profetik merupakan sunnah Nabi yang harus ditiru umatnya yakni memiliki pengalaman spiritual tertentu dan aktif dalam kancah historisitas kemanusiaan dalam rangka transformasi sosial. Dalam pandangan Kuntowijoyo etika profetik memiliki tiga pilar nilai yakni; humanisasi, liberasi, dan transendensi.

Kemudian penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah suatu perbuatan mendukung atau mengukuhkan pendidikan yang mengajarkan watak, tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Dukungan ini berangkat dari adanya kebijakan pemerintah pada tahun 2010 yang mendeklarasikan pendidikan budaya dan karakter. Dari deklarasi tersebut kemudian pada tahun 2016 pemerintah memunculkan ide untuk menguatkan apa yang sudah dilakukan agar berjalan maksimal. Sedangkan nilai karakter yang dikuatkan pada konsep penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah religius, integritas, mandiri, nasionalis, dan gotong-royong.

Selanjutnya etika profetik menurut Kuntowijoyo terdapat dalam konsep penguatan pendidikan karakter (PPK). Hal ini terlihat dari esensi dari etika

profetik itu sendiri yang intinya merupakan sunnah Nabi yang perlu ditiru umatnya. Atau dari kekuatan keimanan terhadap Allah digunakan sebagai basis perilaku seseorang dalam membentuk khoiru ummah (umat yang baik). Di lain pihak, konsep penguatan pendidikan karakter juga memiliki kesamaan tujuan dengan pemikiran etika profetik menurut Kuntowijoyo. Dalam PPK, juga menginginkan terbentuknya peradaban yang baik atau dalam bahasa Kuntowijoyo adalah khoiru ummah (umat yang baik) melalui iman dan taqwa kepada Allah serta pengembangan potensi peserta didik.

Selanjutnya dalam pemikiran etika profetik Kuntowijoyo terdapat tiga pilar nilai yang mana ketiga pilar nilai tersebut juga masuk dalam konsep penguatan pendidikan karakter (PPK). Dalam hal ini, nilai humanisasi terdapat dalam karakter mandiri dan integritas, nilai liberasi terdapat dalam karakter nasionalis dan gotong-royong, dan nilai transendensi terdapat dalam karakter religius.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan renungan bagi para pelaku pendidikan, sehingga menimbulkan kesadaran bahwa praktik pendidikan harus sesuai dengan cita-cita kenabian.
2. Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan penyemangat bagi kemendiknas dalam menjalankan misinya dalam pendidikan nasional. selain itu juga menjadi penyemangat dalam mengembangkan konsep-konsep pendidikan yang sesuai dengan cita-cita kenabian di masa mendatang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Mohamad Yazid dkk. 2016. *'Azra' Jakarta karya Naguib Al-Kilani: Satu Bacaan Berdasarkan Sastra Profetik*. Jurnal Melayu Bil. 15 (1).
- Abdullah, M. Amin. 2002. *Filsafat Etika Islam: Antara Al-Ghazali dan Kant*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Adhani, Rosihan. 2014. *Etika dan Komunikasi*. Kalimantan: PT Grafika Kalimantan.
- Ahimsa, Heddy Shri. 2011. *Paradigma Profetik – Mungkinkah? Perlukah? -*. Universitas Gajah Mada: Sarasehan Makalah,
- Anwar, Syaifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anwar, Wan. 2007. *Kuntowijoyo: Karya dan Dunianya*. Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi . 1998. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan*. Jakarta : Mutiara Putra.
- Arwani, Agus. 2016. *Revolusi Mental dan Pendidikan Karakter Akuntansi Syariah dalam Memasuki MEA 2016*. makalah: Stain Pekalongan.
- Budiharjo. 2015. *Pendidikan Karakter Bangsa: Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Departemen Pendidikan Nasional. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dokumen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep Dasar Penguatan Pendidikan Karakter: Senang Belajar di Rumah Kedua*, 2016.
- Fadhilah dan Khorida, Lili Mualifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.

- Hamidi, Jazim. 2012. *Pengembangan Hukum Berbasis Religiusitas Sains Dengan Pendekatan Profetik*. Malang, universitas Brawijaya Press.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ichwan, Moch Nur dan Muttaqin, Ahmad. 2013. *Islam, Agama-agama, dan Nilai Kemanusiaan*. Yogyakarta: CISForm UIN Sunan Kalijaga.
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. 2016. *Penguatan Pendidika Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam*. Manajeria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 1, Nomor 1, Mei.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Kuntowijoyo, 1991. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Kuntowijoyo. 1997. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan.
- Kuntowijoyo. 2001. *Muslim tanpa masjid: esai-esai agama, budaya, dan politik dalam bingkai strukturalisme transedenta*. Bandung: Mizan.
- Kuntowijoyo. 2002. *Pasar: Sebuah Novel Kuntowijoyo*. Jakarta: Bentang Budaya.
- Kuntowijoyo. 2002. *Selamat Tingal Mitos Selamat Datang Realitas: Esai-esai Budaya dan Politik*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Kuntowijoyo. 2004. *Raja, Priyayi, dan kawula: Surakarta, 1900-1915*. Jogjakarta: Penerbit Ombak.
- Kuntowijoyo. 2006. *Islam Sebagai Ilmu*. Yoyakarta: Tiara Wacana.
- Kurniawati, Ida. 2013. *Konsep Pendidikan Karakter dalam Islam*. STAIN Salatiga.
- Latif, Abdul. 2014. *Masa Depan Ilmu Sosial Profetik dalam Studi Pendidikan Islam*. UIN Sunan Kalijaga.
- Linda dan Eyre, Richard. 1997. *Mengajarkan Nilai-nilai Kepada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Moleong, Lexy J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulia, Siti Musdah dan Aini, Ira D. 2013. *Karakter Manusia Indonesia: Butir-butir Pendidikan Karakter untuk Generasi Muda*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Mulia, Siti Musdah. 2012. *Karakter Manusia Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 2012 *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abudin. 2012. *kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nugroho, Sigit Supto. 2016. *Pengembangan Epistemologi Ilmu Hukum Berbasis Transendental*. Jurnal: Perspektif vol. XXI No. 2 edisi Mei.
- Oxford:Learner Pocket Dictionary*. New York:oxford University Press.
- Qomar, Mujammil. 2012. *Kesadaran Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Riyanto, Waryani Fajar. 2012. *Filsafat Ilmu Integral, revisi kedua*.
- Rohman, M. Abidir. 2014. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab “Bidayat Al-Hidayah” Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Skripsi: IAIN Sunan Ampel.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roziqin, Muh. Khoirur. 2008. *Format Pendidikan Profetik di tengah Transformasi sosial budaya*. UIN Sunan Kalijaga.
- Sagala, Syaiful. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT Nimas Multima.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sheikh M. Saeed. 2016. *Rekonstruksi Pemikiran Religius dalam Islam, terjemahan dari The Reconstruction of Religius Thought in Islam*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Soleh, A. Khudori. 2004. *Wacana Baru Filsafat Islam*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.

- Strauss, Alselm. 2013. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surachmat, Winarno. 1993. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah: dari Gagasan ke Tindakan*. Jakarta: Gramedia.
- Tim Penyusun PPK. 2016. *Konsep dan Pedoman penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wirawan, Gunta dkk. *MEMBACA ODHY'S: Suatu Tinjauan Etika Profetik*. Pontianak: FKIP UNTAN.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumihkan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Muh. Misbahul Munir  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 30 November 1992  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Ds. Wiradesa RT 06 RW 02 No. 32 Kec.  
Wiradesa Kab. Pekalongan

### 2. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Wayo  
Alamat : Ds. Wiradesa RT 06 RW 02 No. 32 Kec.  
Wiradesa Kab. Pekalongan  
Pekerjaan : Dagang  
Nama Ibu : Suparhati  
Alamat : Ds. Wiradesa RT 06 RW 02 No. 32 Kec.  
Wiradesa Kab. Pekalongan Pekerjaan  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga :

### 3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD N 1 Wiradesa, lulus tahun 2005
- SMP N 2 Wiradesa, lulus tahun 2008
- SMA N 1 Bojong, lulus tahun 2011
- SIIAIN Pekalongan jurusan PAI, masuk tahun 2014

Pekalongan, 2018  
Yang membuat

Muh. Misbahul Munir  
2021114337



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Muh. Misbahul munir**  
NIM : **2021114337**  
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**ETIKA PROFETIK MENURUT KUNTOWIJOYO DALAM KONSEP PENGUATAN  
PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN  
Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam  
karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,



**MUH. MISBAHUL MUNIR**

**NIM: 2021114337**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd